

PKM : Pelatihan Stimulasi Deteksi Dini Perkembangan Dalam Rangka Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Balita

Nidatul Khofiyah¹, Enny Fitriahadi²

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
nidatulkhofiyah@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan berkaitan erat dengan kualitas SDM yang baik. Pembentukan kualitas SDM yang optimal, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh dan kembang pada usia dini. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilaksanakan secara tepat dan terarah menjamin tumbuh kembang anak lebih optimal yang menjadikan anak berkualitas, cerdas, bertanggung jawab dan berdaya guna bagi nusa dan bangsa. Berdasarkan hasil observasi, posyandu Dusun Beji Sidoarum selama ini dalam pelaksanaan posyandu terkait tumbuh kembang hanya sebatas pemeriksaan pertumbuhan saja yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan. Pemeriksaan perkembangan tidak pernah dilakukan karena keterbatasan kader dan tidak rutin tiap bulan bidan puskesmas melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu tersebut. Kader kesehatan posyandu juga belum pernah ada yang mengikuti pelatihan Stimulasi Dan Intervensi Deteksi Dini Tumbuh Kembang. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan untuk kader terkait SDIDTK diperlukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan di posyandu ini. Luaran yang dihasilkan adalah 1) Tersusunnya booklet/modul sebagai media informasi, 2) Hasil pemeriksaan tumbuh anak balita, 3) Kemampuan kader dan ibu balita dalam stimulasi dan deteksi dini perkembangan menggunakan KPSP, 4) publikasi. Hasil yang didapatkan kader dan ibu balita dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini menggunakan KPSP secara mandiri. Berdasarkan hal tersebut diharapkan pelaksanaan kegiatan untuk monitoring tumbuh kembang anak balita dapat berjalan secara rutin di posyandu.

Kata kunci : deteksi dini, pelatihan, stimulasi, tumbuh kembang,

ABSTRACT

The success of development is closely related to the quality of good human resources. Establishment of optimal quality of human resources, both physically and psychologically is very dependent on the process of growing and developing at an early age. Monitoring the growth and development of children that is carried out appropriately and directed guarantees more optimal growth and development of children that makes children of high quality, intelligent, responsible and efficient for the nation and the nation. Based on the results of observations, the Posyandu of Beji Sidoarum has been limited to growth checks only in the implementation of posyandu related to growth, namely weighing and measuring height. Development checks have never been carried out because of the limitations of cadres and not every month the puskesmas midwives conduct health checks at the posyandu. There has never been a Posyandu health cadre who participated in the early growth growth stimulation and intervention training. Therefore, increasing education for cadres related to growth and development is needed to improve the quantity and quality of services at this posyandu. Outputs produced are 1) Compilation of booklets/modules as information media, 2) results of examination of fallen children under five, 3) Ability of cadres and mothers of children under five in stimulation and early detection of development using KPSP, 4) publication. The results obtained by cadres and mothers of children under five in carrying out stimulation and early detection using KPSP independently. Based on this, it is expected that the implementation of activities for monitoring the growth of children under five can run routinely at the posyandu.

Keywords: early detection, training, stimulation, growth and development

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan berkaitan erat dengan kualitas SDM yang baik. Pembentukan kualitas SDM yang optimal, baik sehat secara fisik maupun psikologis sangat bergantung dari proses tumbuh dan kembang pada usia dini. Derajat kesehatan yang tinggi dalam pembangunan ditujukan untuk mewujudkan manusia yang sehat, cerdas, dan produktif.

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan, perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi yang kesemuanya berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh (Rusmil, 2012).

Kunci keberhasilan pembinaan anak terutama pada masa balita berada di tangan orang tua, karena hampir seluruh waktu anak usia dini ini berada dekat dengan orang tuanya. Sebagai pengasuh, pendidik pertama dan utama, orang tua diharapkan mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal, melalui stimulasi tumbuh kembang, pemenuhan kebutuhan gizi, perawatan dasar termasuk imunisasi, pengobatan bila sakit, tempat tinggal yang layak, *higiyene* perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kesegaran jasmani (Soetjiningsih *et al.*, 2014).

Salah satu upaya untuk membantu agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan pemberian stimulasi merangsang kemampuan dasar anak yang dimulai sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap (Rusmil, 2012).

Pemantauan dan deteksi tumbuh kembang anak usia dini merupakan bagian dari tugas petugas kesehatan di wilayah kerja masing-masing. Akan tetapi tugas untuk memberikan stimulasi kepada anak harus dimulai dari keluarga. Dengan stimulasi perkembangan orang tua dapat sekaligus menilai perkembangan anaknya sebagai upaya deteksi dini. Perkembangan anak sangat ditentukan oleh stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan. Pembinaan tumbuh kembang anak berawal dan berdasar pada lingkungan rumah. Pembinaan harus dimulai sejak dini. Berdasarkan hasil observasi, posyandu Dusun Beji Sidoarum merupakan posyandu yang melakukan pelayanan rutin setiap bulan dan memiliki lima meja. Selama ini pelaksanaan posyandu terkait tumbuh kembang hanya sebatas pemeriksaan pertumbuhan saja yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan. Pemeriksaan perkembangan tidak pernah dilakukan karena keterbatasan kader dan tidak rutin tiap bulan bidan puskesmas melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu tersebut. Kader kesehatan posyandu juga belum pernah ada yang mengikuti pelatihan Stimulasi Dan Intervensi Deteksi Dini Tumbuh Kembang. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan untuk kader terkait SDIDTK diperlukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan di posyandu ini. Tujuan jangka panjang yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini yaitu kader dan ibu balita dapat memberikan stimulasi yang benar dan terarah kepada anak-anaknya serta dapat melakukan deteksi dini awal sehingga tidak apabila ada masalah maka dapat segera diberikan intervensi.

2. PERMASALAHAN MITRA

Selama pelaksanaan kegiatan posyandu di dusun Beji belum pernah dilakukan deteksi dini tumbuh kembang balita oleh kader. Keterampilan kader di Posyandu Beji masih terbatas dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang balita, bahkan untuk deteksi dini perkembangan belum ada.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan warga terutama kader dan ibu-ibu yang mempunyai anak balita dalam stimulasi tumbuh kembang balita serta mendeteksi adanya balita yang mengalami kelainan tumbuh kembang melalui kegiatan pelatihan. Luaran dari kegiatan ini kegiatan pelatihan sampai dengan publikasi hasil pengabdian masyarakat.

4. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak balita telah dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan tim pelaksana dan koordinasi koordinasi dengan mitra yaitu ketua posyandu Dusun Beji untuk meminta persetujuan dan menentukan kapan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Mempersiapkan perlengkapan pelatihan dan menentukan waktu dan tempat pelatihan.

Pelatihan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak pada kader dan ibu balita merupakan salah satu bentuk pemberian pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan pada orang tua yang telah dilakukan untuk pengetahuan dan ketrampilan kepada kader dan ibu balita tentang pemberian stimulasi perkembangan balita yang benar dan terarah serta deteksi dini perkembangan menggunakan KPSK sehingga perkembangannya dapat lebih optimal untuk menunjang perkembangan di masa depan (Machfoedz & Suryani, 2009).

Pelatihan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak pada kader dan ibu balita dilakukan dengan beberapa media yaitu power point, booklet, dan lembar KPSP. Booklet merupakan salah satu media promosi yang cukup memadai untuk sosialisasi karena booklet didesain dengan banyak gambar dan warna, yang menarik untuk di baca (Parasmatri,dkk, 2011).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam lima tahap, tahap pertama adalah sosialisasi kegiatan pelatihan dan deteksi dini tumbuh kembang pada ketua dan kader posyandu, persiapan booklet SDIDTK, pelaksanaan pelatihan, dan monitoring evaluasi hasil pelatihan terkait kemampuan kader dan ibu balita dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak balita.





Gambar 1: Pelatihan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita

Kunci keberhasilan pembinaan anak terutama pada masa balita berada di tangan orang tua, karena hampir seluruh waktu anak usia dini ini berada dekat dengan orang tuanya. Sebagai pengasuh, pendidik pertama dan utama, orang tua diharapkan mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak secara optimal, melalui stimulasi tumbuh kembang, pemenuhan kebutuhan gizi, perawatan dasar termasuk imunisasi, pengobatan bila sakit, tempat tinggal yang layak, *higiyene* perorangan, sanitasi lingkungan, sandang, kesegaran jasmani (Soetjningsih *et al.*, 2014).

Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terbentuknya booklet untuk panduan orang tua dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini perkembangan anak balita menggunakan KPSP. Monitoring evaluasi yang dilakukan semua kader dan ibu balita sudah paham dan telah mampu melakukan stimulasi dan deteksi dini perkembangan pada balitanya. Hasil pemeriksaan perkembangan balita didapatkan bahwa semua anak perkembangannya normal/sesuai dengan usia perkembangannya.

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah melakukan monitoring pada kegiatan posyandu bulan berikutnya untuk pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang balita.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terbentuknya booklet underwear rules dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak
- b. Kegiatan pelatihan stimulasi dan deteksi dini perkembangan anak balita pada kader dan ibu balita dapat terlaksana dengan baik
- c. Pemeriksaan deteksi dini perkembangan anak menggunakan KPSP dapat terlaksana dengan baik

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Ketua LPPM Universitas 'Aisyiyah, ketua dan kader posyandu dan semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kania, N. (2007). Stimulasi Dini Untuk Mengembangkan Kecerdasan dan Kreativitas Anak. Bandung: Talkshow Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Sejak Dini 5 Agustus 2007.

- Monks, F. & Knoers, A. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusmil, K. (2012). *Pedoman Pelaksanaan, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soetjningsih, Ranuh, I. N. & Wahab, A. (2014). *Tumbuh Kembang Anak Edisi*. Jakarta: EGC.